

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era milenial ini, banyak sekolah yang mengedepankan nilai agama melalui kegiatan pembiasaan setiap hari yang mana kegiatan tersebut jika diterapkan terus menerus akan menjadi budaya sekolah. Adanya budaya sekolah tidak lepas dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang diterapkan pada kurikulum sekolah. Hal tersebut menjadikan sebuah lembaga sekolah memiliki budaya yang khas dan berbeda dengan sekolah lainnya.

Budaya sekolah merupakan sekumpulan asumsi-asumsi yang penting yang biasanya tidak tercatat namun dimiliki oleh anggota civitas akademika yang tercermin melalui nilai-nilai tertentu dengan adanya kebenaran dan kebaikannya diyakini secara bersama-sama oleh seluruh anggota civitas sekolah¹. Agar budaya tersebut tidak terlena dengan pengaruh budaya yang tidak baik, maka perlu adanya perbaikan budaya sekitar dan menyaring budaya yang kurang baik serta meningkatkan kualitas hasil belajar pendidikan agama Islam. Hal ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang terlebih pada masyarakat sekolah yang berperan sebagai pendidik untuk menuntun, mengarahkan dan menjadikan sebagai siswa yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Pupu Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Reflika Aditama, 2012), 89

Budaya sekolah yang dikembangkan oleh MI An Nashriyah Lasem salah satunya yaitu budaya religius. budaya religius tersebut sudah dilakukan sejak awal berdirinya sekolah tersebut dan masih diterapkan sampai sekarang. Adapun budaya religius yang dimiliki MI An Nashriyah Lasem yaitu budaya membaca juz amma sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, salat Duha pada saat jam istirahat bagi kelas II sampai kelas VI, salat Zuhur berjamaah yang dilakukan kelas IV sampai kelas VI dan budaya setiap hari Senin dan Jumat untuk bersedekah. Kegiatan budaya tersebut berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Zainal Muttaqin, S.Ag selaku kepala sekolah :

MI An Nashriyah ini memiliki banyak budaya sekolah yang religius. Seperti yang kita lihat secara langsung pada sebelum pembelajaran dimulai siswa-siswa membaca doa kemudian dilanjutkan asmaul husna dan membaca surat-surat pendek yang sesuai dengan target kelasnya selama 15 menit. Setelah semua kegiatan itu selesai baru para siswa memulai pembelajaran. Tidak hanya itu, budaya sekolah yang masih diterapkan sampai sekarang yaitu salat Duha yang dilakukan oleh siswa kelas II sampai kelas VI dan jamaah salat Zuhur dilakukan oleh siswa kelas V dan siswa kelas VI. Budaya ini sudah menjadi adat dari tahun 90 an yang sampai sekarang masih dilakukan. Sesudah jam pembelajaran berakhir, siswa-siswa dilatih dan diasah oleh guru pilihan untuk mengembangkan bakat siswa dalam membaca Al Qur'an seperti diadakannya ekstrakurikuler tilawah dan qiraah, jadi setelah siswa lulus dari sini diharapkan sudah hafal juz amma secara keseluruhan, di sisi lain adanya budaya sekolah tersebut dapat memudahkan siswa dalam pelajaran Al Qur'an Hadis dan Fikih².

MI An Nashriyah sangat mengedepankan nilai agama. Budaya sekolah yang religius dapat membentuk karakter anak yang lebih religius.

² Wawancara dengan Zainal Muttaqin, selaku Kepala Madrasah tanggal 7 November 2019 di Kantor Madrasah Ibtidaiyyah An Nashriyah Lasem pukul 10.30

Dengan diadakannya kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan pengetahuan siswa serta dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pencapaian budaya sekolah juga merupakan salah satu bagian dari mengembangkan kemampuan kognitif siswa yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada bab II pasal 3, yaitu: “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab” .

Melalui pemahaman budaya sekolah, maka, pengetahuan siswa akan mengalami perkembangan, salah satunya perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif siswa meliputi pengetahuan, pemahaman serta pengaplikasian ke dalam kegiatan-kegiatan yang baik. Sebagian besar psikolog terutama kognitivis (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir.³. Menurut Piaget, pengetahuan dibentuk berdasarkan interaksi antara individu dengan lingkungan, namun informasi tidak sekedar dituangkan ke dalam pikiran mereka dari lingkungan namun juga diterapkan⁴.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 65

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) 11

Lingkungan sekitar salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa di dalam kelas, lingkungan yang kondusif dan jauh dari keramaian berdampak positif bagi siswa untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku.

Dengan demikian, lembaga sekolah dapat menampung semua hambatan, tantangan, kelemahan, dan kebutuhan yang mungkin ada. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi pembentukan budaya di sekolah tersebut, begitupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan kenyataan dan pemaparan di atas serta pemikiran – pemikiran di atas, maka peneliti meninjau lebih dalam mengenai budaya sekolah tersebut. Maka dibuatlah judul penelitian *“Hubungan Antara Budaya Sekolah Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Al Quran Hadits Siswa Kelas II MI An Nashriyah Lasem Tahun Ajaran 2019/2020”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara budaya sekolah terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis siswa kelas II MI An Nashriyah Lasem tahun ajaran 2019/2020 ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya fokus pada budaya sekolah religus yaitu pembiasaan pembacaan juz ‘amma yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan dilakukan pada pembelajaran genap kelas II A dan II B tahun pelajaran 2019 / 2020.

Fokus masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada budaya sekolah yang dikembangkan oleh sekolah melalui kegiatan pembiasaan membaca Juz Amma sebelum pembelajaran dimulai. Dan kegiatan tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran Al-Qur’an Hadis lebih mudah dalam hal membaca serta menghafal Al-Qur’an dan dapat meningkatkan perkembangan kognitif siswa dalam belajar. Dalam hal ini peneliti mencari data yang berkaitan dengan hal tersebut yang termasuk sebagai subyek dan obyek penelitian yang fokus pada kelas II MI An Nashriyah Lasem.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Apakah ada hubungan antara budaya sekolah terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis siswa kelas II MI An Nashriyah Lasem tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepentingan berikut :

1. Manfaat Akademis

- Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan budaya sekolah dan perkembangan kognitif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian secara kesinambungan kedua perihal tersebut dapat mengetahui kemampuan pengetahuan siswa dalam belajar.

2. Manfaat Pragmatis

- Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui keterkaitan antara budaya sekolah terhadap kompetensi pengetahuan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadis serta meningkatkan pemahaman dan menambah pengalaman dalam keilmuan.

- Bagi guru

Guru dapat mengetahui hubungan antara budaya sekolah terhadap kompetensi kognitif siswa dalam belajar dan dapat digunakan untuk mewujudkan serta mengembangkan nilai budaya religius yang secara langsung diterapkan di kelas dan di kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam lima bab:

BAB I peneliti membahas tentang pendahuluan. Di dalamnya terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang pembahasan kerangka teori, tinjauan pustaka, kerangka berfikir dan hasil hipotesa.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan populasi penelitian, sampel penelitian, identifikasi variable penelitian, variable operasional penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV tentang hasil dan pembahasan penelitian tentang hubungan antara budaya sekolah terhadap perkembangan kognitif siswa dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadith siswa kelas II MI An Nashriyah Lasem.

Bab V yaitu penutup berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian yang menggambarkan jawaban dari masalah yang diteliti. Kemudian saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna untuk memperbaiki skripsi ini.